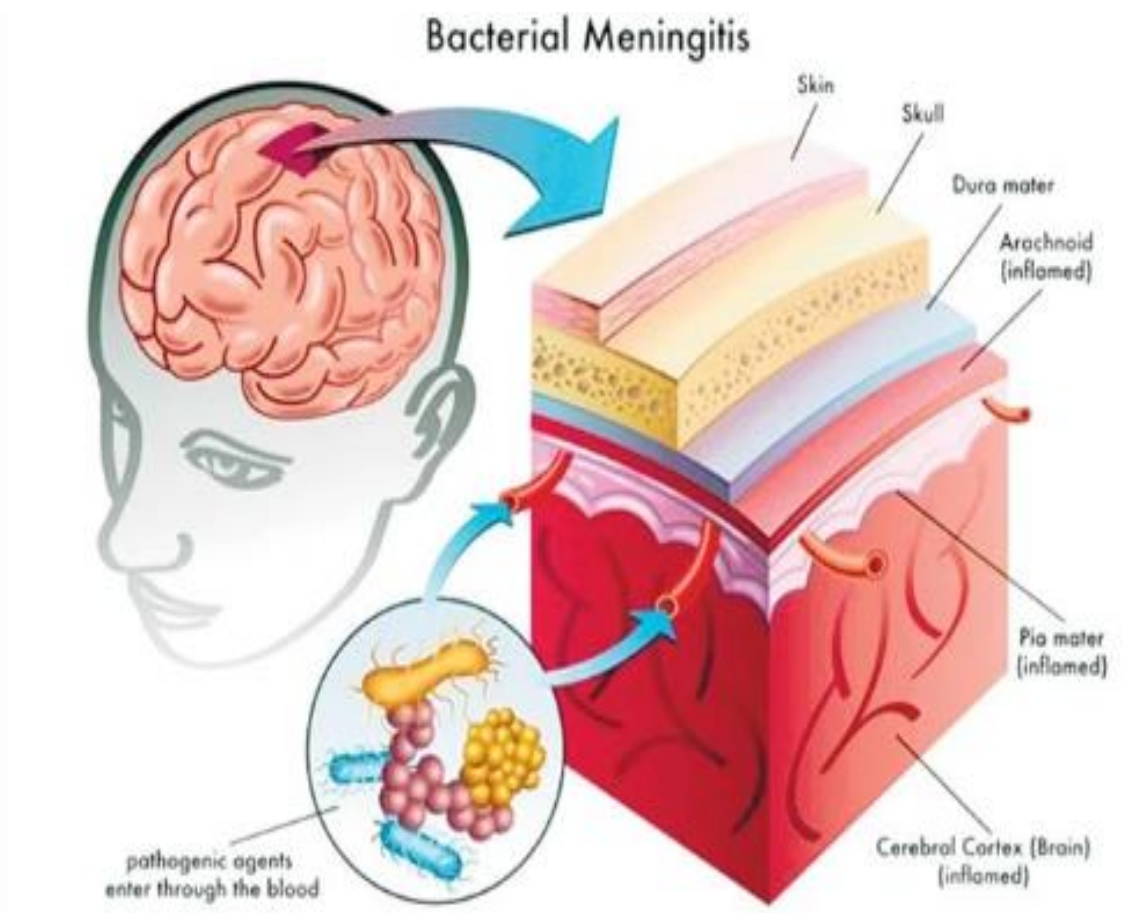




REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA
KABUPATEN MEMPAWAH**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi serius yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini dapat menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang, menyebabkan peradangan dan pembengkakan. Infeksi ini bisa sangat berbahaya, bahkan fatal, jika tidak segera diobati. Meningitis meningokokus disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* (sering disebut meningokokus). Bakteri ini dapat menyebar melalui kontak dekat dan lama dengan sekresi hidung dan tenggorokan orang yang terinfeksi. Beberapa kelompok orang memiliki risiko lebih tinggi, seperti mahasiswa baru yang tinggal di asrama, dan orang yang melakukan perjalanan ke wilayah dengan prevalensi tinggi. Gejala dapat muncul tiba-tiba dan termasuk sakit kepala hebat, kaku leher, muntah, dan demam tinggi. Gejala lain yang mungkin terjadi meliputi perubahan status mental, kejang, dan bahkan koma. Pada beberapa kasus, infeksi meningokokus dapat menyebabkan ruam kulit yang khas.

Diagnosis biasanya dilakukan dengan pemeriksaan cairan serebrospinal (CSF) dan sampel darah. Pemeriksaan CSF akan menunjukkan adanya bakteri *Neisseria meningitidis* dan peradangan. Meningitis meningokokus adalah kondisi darurat dan memerlukan pengobatan antibiotik segera. Pengobatan biasanya dilakukan di rumah sakit dengan pemberian antibiotik intravena. Pengobatan yang tepat dan cepat sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi dan kematian. Vaksinasi merupakan cara terbaik untuk mencegah meningitis meningokokus. Vaksin Meningokokus melindungi terhadap beberapa serogrup bakteri *Neisseria meningitidis* yang paling umum. Selain vaksinasi, penting juga untuk menjaga kebersihan pribadi, menghindari kontak dekat dengan orang yang sakit, dan mendapatkan vaksinasi rutin.

Meningitis meningokokus dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kerusakan otak, kehilangan pendengaran, kejang, dan bahkan amputasi anggota tubuh. Beberapa orang yang selamat dari infeksi ini mungkin mengalami efek samping jangka panjang seperti masalah pembelajaran dan kesulitan bicara. Meningitis meningokokus adalah infeksi serius yang membutuhkan perhatian medis segera. Vaksinasi dan menjaga kebersihan pribadi merupakan langkah penting untuk mencegah penyakit ini dan komplikasi yang mungkin terjadi.

Walaupun sampai saat ini kasus Meningitis meningokokus belum ditemukan di Kabupaten Mempawah, upaya deteksi dini telah dilakukan dengan respon dan penyelidikan epidemiologi terhadap laporan kejadian suspek meningitis disertai pengambilan dan pengiriman sampel.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Mempawah.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dukungan pendanaan didalam penanggulangan penyakit berpotensi wabah / KLB khususnya penyakit Meningitis meningokokus

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Mempawah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Mempawah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	12.03
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Mempawah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	61.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	78.79
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	TINGGI	10.00%	83.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	21.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Mempawah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Surveilans Kabupaten/Kota, dengan alasan bahwa pelaporan EBS yang dilaporkan oleh unit pelapor masih dibawah 85%, dikarenakan laporan EBS yang dilaporkan baru berasal dari alert IBS.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Mempawah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Mempawah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	11.04
Threat	0.00
Capacity	82.20
RISIKO	11.66
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Mempawah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Mempawah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.04 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 82.20 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 11.66 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan a. PE KLB. b. SKDR/EBS c. Surveilnas	Surveilans, Kesehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB	2026 - 2007	Dilakukan lintasp Program dan sektoral antara Surveilnas dan Kesehatan Lingkungan Diskes

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
		Epidemiologi d. TGC. e. Penyuluh Kesehatan Kominikasi Risiko	Kab. Mempawah		PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan penyediaan alat-alat, bahan Laboratorium Kesehatan Daerah dan sarana perkantoran	Diskes PPKB Kab. Mempawah	2026 - 2007	Diusulkan Melalui DAK Fisik Kementerian Kesehatan RI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Simulasi Lapangan dan Table Top	Surveilans Diskes PPKB Kab. Mempawah dan Dinas Terkait	2026 - 2007	Dilakukan lintas sektoral antara Dinas Kesehatan dan Instansi Terkait (BPBD, TNI/Polri, Dinas Sosial)

Mempawah, 20 April 2026

Mengetahui,

Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Mempawah,



dr. David V.P. Sianipar, M. Kes

NIP. 19720705 200112 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
3	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Ketahanan Penduduk	Mayarakat heterogren	Media informasi yang kurang	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Petugas yang kurang jumlahnya dan terlatih	Media informasi yang kurang	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal
3	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Mobilitas penduduk	Media informasi yang kurang	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas yang kurang jumlahnya dan terlatih	Media informasi yang kurang Bahan dan alat pemeriksian	Media informasi/ KIE	APBD BOK	Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal rapid tast pemeriksaan unggga dan manusia
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium	Pedoman pemeriksaan dan	Reagan dan alat	APBD BOK	Reagan dan alat pemeriksaan

			kalibrasi alat	pemeriksaan		Labkemas
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tenaga TGC Puskesmas	Pelatihan, Work Shop	Pedoman Surveilans dan Pengulangan Meningitis Meningokokus	APBD BOK	Simulasi Lapangan dan Table Top

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Surveilans Kabupaten/Kota
2. Kesiapsiagaan Laboratorium
3. Kesiapsiagaan Puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan a. PE KLB. b. SKDR/EBS c. Surveilnas Epidemiologi d. TGC. e. Penyuluh Kesehatan f. Kominikasi Risiko	Surveilans, Kesehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan Diskes PPKB Kab. Mempawah	2026 - 2007	Dilakukan lintasp Program dan sektoral antara Surveilnas dan Kesehatan Lingkungan Diskes PPKB dan Dinas Peternakan Kab. Mempawah
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan penyediaan alat-alat, bahan Laboratorium Kesehatan Daerah dan sarana perkantoran	Diskes PPKB Kab. Mempawah	2026 - 2007	Diusulkan Melalui DAK Fisik Kementerian Kesehatan RI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Simulasi Lapangan dan Table Top	Surveilans Diskes PPKB Kab. Mempawah dan Dinas Terkait	2026 - 2007	Dilakukan lintas sektoral antara Dinas Kesehatan dan Instansi Terkait (BPBD, TNI/Polri, Dinas Sosial)

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Harun Arrasyid, S.Kep,Ns	Kepala Bidang P2P	Diskes PPKB Kab. Mempawah
2.	Eko Dian Septiawan, SST, M.Epid	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Diskes PPKB Kab. Mempawah
3.	Deny Ramdani, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Diskes PPKB Kab. Mempawah
4.	Lidia Wati, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Diskes PPKB Kab. Mempawah
5.	Wanda Supriatna, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Diskes PPKB Kab. Mempawah
6.	Fitra Dwi Putranto, SKM	Sanitarian Muda	Diskes PPKB Kab. Mempawah
7.	M. Zamri, SKM	Penelaah Teknis Kebijakan	Diskes PPKB Kab. Mempawah